

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk. Sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini akan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, "Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran)".

Secara umum penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melakukan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan aktivitas sosial. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan atau memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.⁴⁰

Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku

⁴⁰ Pupu saeful Rahmat, "Penelitian kualitatif, *EQUILIBRIUM*", 9 (Januari-Juni) hlm 2

yang dapat diamati dari setiap individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum, terdapat pernyataan yang diberikan secara nyata sehingga sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan studi yang dilakukan dengan mengeksplorasi suatu masalah yang ada dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi yang diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu.⁴¹

Dengan menggunakan studi kasus dalam penelitian ini dapat berguna untuk lebih mengeksplorasi permasalahan yang masih belum nampak atau masih sedikit yang diketahui oleh orang mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang ada tersebut, sehingga studi kasus ini dapat dikatakan bahwa suatu penelitian yang lebih menekankan pada suatu pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti oleh setiap individu¹⁸.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, keberadaan peneliti di lapangan sangatlah krusial karena peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama pengumpulan data. Peneliti harus hadir secara langsung di lokasi penelitian agar

⁴¹ Pupu saeful Rahmat, "Penelitian kualitatif, *EQUILIBRIUM*", 9 (Januari-Juni) hlm 2

dapat mengamati situasi, interaksi, dan fenomena yang terjadi secara alami. Dengan keterlibatan ini, peneliti bisa berinteraksi langsung dengan informan, memahami makna setiap tindakan atau peristiwa, serta menangkap dinamika yang tidak dapat diperoleh melalui metode tidak langsung seperti angket. Selain itu, kehadiran peneliti secara langsung juga memudahkan terbentuknya rasa percaya, sehingga informan merasa lebih nyaman dan terbuka dalam memberikan informasi secara mendalam.

C. Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah SMPN 2 Tanjunganom secara geografis terletak di Lintang -7,6505, Bujur 111,9765. Lokasinya berada di Jl. Malangsari Desa Malangsari, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Letaknya kurang lebih 13 kilo meter dari pusat kota. Batas Wilayah SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk, Sebelah utara: berbatasan dengan desa Wates dan persawahan. Sebelah barat: berbatasan dengan desa Getas dan rumah penduduk. Sebelah timur: berbatasan dengan desa Banjaranyar dan area persawahan. Sebelah selatan: berbatasan dengan desa Sumberkepuh dan jalan raya yang menghubungkan jalan menuju arah Warujayeng-Nganjuk.

2. Profil Sekolah

a) Sejarah Singkat Berdirinya

Nama : SMP Negeri 2 TANJUNGANOM

Status : Negeri

Nomor Telp. : 0358771330

Alamat : Jl. Raya Malangsari, desa Malangsari

Kecamatan : Tanjunganom

Kabupaten : Nganjuk

Kode Pos : 64483

Alamat Website: <http://www.smpn2tanjunganom.sch.id>

Email : smpn2tanjunganom@gmail.com

Sekolah SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk ini berdiri pada tanggal 22 November tahun 1985. Dan diresmikan pada tanggal 25 Juli 1986. Kepala sekolah pertama SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk yaitu bernama bapak Sukarjo M.A.

SMPN 2 Tanjunganom menarik perhatian peneliti karena kegiatan ekstrakurikuler di sana terdapat kecenderungan peningkatan capaian ekstrakurikuler dari tahun 2023 hingga 2025 di SMPN 2 Tanjunganom. Berbagai cabang kegiatan seperti bola voli, bela diri, OSN Bahasa Indonesia, dan hadroh berhasil meraih prestasi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Hal ini terlihat dari keberhasilan siswa meraih medali emas pada kompetisi nasional Brainindicator mata pelajaran Bahasa Indonesia, juara 1 bola voli tingkat provinsi, serta juara 1 pencak silat tingkat kabupaten. Selain itu, cabang bela diri menunjukkan konsistensi dengan raihan berbagai medali dan penghargaan pesilat terbaik, sementara cabang lain seperti Pramuka telah berhasil menyelesaikan rangkaian dan memenuhi syarat sebagai Pramuka garuda dan hadroh juga terus berprestasi. Capaian tersebut mencerminkan adanya manajemen dan strategi

pengembangan ekstrakurikuler yang efektif, progresif, dan inovatif. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran kunci Kepala Sekolah yang bertanggung jawab merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler yang berkualitas. Strategi yang tepat dari Kepala Sekolah inilah yang dinilai mampu menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif untuk pengembangan potensi siswa secara maksimal dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Adapun program ekstrakurikuler yang ada di SMPN 2 Tanjunganom antara lain: Pramuka (ekskul wajib), Volly, PMR, Musik, OSN Bahasa Indonesia, Hadroh, Jurnalistik, PASKIBRA, Kaligrafi, Seni Lukis, Bela diri, dan MTQ.

Berlandaskan konteks penelitian tersebut, peneliti melakukan pemilihan lembaga terkait dikarenakan terdapat keunikan tersendiri yang mengakibatkan peneliti mempunyai ketertarikan guna melaksanakan penelitian lebih mendetail. Peneliti ingin mengetahui bagaimana formulasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjungnom dan tahapan apa saja yang dilaksanakan perancangan oleh kepala sekolah supaya peserta didik dapat berprestasi serta memiliki daya saing yang relatif kuat, serta implementasi dan pengendalian dari strategi terkait pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan fokus kajian, yaitu mengenai manajemen strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler. Sumber data

dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan seluruh informasi yang diperoleh langsung dari informan di lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, serta dokumentasi secara langsung di lokasi penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai narasumber atau informan diantaranya: Oleh karena itu yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah SMPN 2 Tanjunganom, Waka Kesiswaan SMPN 2 Tanjunganom, Guru pembimbing ekstrakurikuler SMPN 2 Tanjunganom.

2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi tambahan atau data yang melengkapi data primer. Data sekunder mengacu pada kumpulan makalah, literatur, dan referensi yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan penelitian terkait dengan tema yang dipilih. Data sekunder mengacu pada informasi yang berasal dari catatan sekolah, khususnya data yang berkaitan dengan SMPN 2 Tanjunganom. Hal ini juga mencakup dokumen-dokumen yang diterima selama proses pembelajaran, yang memberikan wawasan berharga yang dikumpulkan dari wawancara dengan kepala sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu gabungan dari tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan dengan cara mengamati dan memperhatikan kondisi objek atau subjek penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai fenomena yang terjadi secara nyata, sehingga peneliti dapat menangkap informasi secara kontekstual terkait waktu, proses, dan situasi yang sedang berlangsung.⁴²

Observasi dengan menggunakan teknik ini adalah dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena apa saja yang berkaitan dengan manajemen Strategi kepala sekolah di SMP Negeri 2 Tanjunganom sehingga dapat menjadikan ekstrakurikuler sekolah tersebut menjadi unggul.

Metode observasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk mengamati secara langsung beberapa program kegiatan pelaksanaan Ektrakurikuler berdasarkan bidang tertentu di SMPN 2 Tanjunganom. Program kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti pilih diantaranya yaitu di bidang olahraga (Bola voli dan Pencak Silat), bidang keagamaan (Hadroh), dan bidang keorganisasian (PRAMUKA). Dalam pengamatan secara langsung yang dilakukan, peneliti hanya mengambil beberapa

⁴² Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, Metode Pengumpulan Data Kualitatif, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 9 Nomor 2, 2025, 13077

ektrakurikuler sebagai sample. Hal ini dikarenakan, penelitian ini hanya berfokus pada strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program ektrakurikuler, bukan pada ektrakurikuler secara keseluruhan. Sehingga, mengambil beberapa ektrakurikuler yang representatif sudah cukup untuk memahami strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan program ektrakurikuler.

Adapun teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non-partisipatif, dimana peneliti mengamati secara langsung, bukan sebagai peserta tetapi sebagai orang yang mengamati pelaksanaan program ektrakurikuler yang dilaksanakan pada saat peneliti berada di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program ektrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata secara langsung mengenai suatu peristiwa atau kejadian agar dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Menurut Yunus, agar wawancara berjalan efektif, terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan, yaitu

memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan kedatangan, memaparkan topik wawancara, serta mengajukan pertanyaan.⁴³

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepadamkepala sekolah SMPN 2 Tanjunganom, Wakil Kepala bagian Kesiswaan, Pembina Ektrakurikuler yang meliputi (ektrakurikuler PRAMUKA, Pencak Silat, Hadroh, Bola Voli), dalam upaya memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait dengan situasi dan kondisi tertentu, peneliti menggunakan alat perekam suara dalam proses wawancara dan melakukan dokumentasi berupa foto sebagai bukti nyata bahwa peneliti telah melakukan wawancara secara langsung terhadap sasaran yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial, berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik.⁴⁴

Dengan demikian, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan manajemen Straetegi kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan ektrakurikuler di SMPN 2 Tanjunganom. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai dokumen pribadi maupun dokumen resmi, serta menghimpun foto-foto dan gambar yang relevan

⁴³ Yunus, Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 358.

⁴⁴ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Volume XIII No.2, 2014, 179-181.

dengan fokus penelitian tersebut. Tujuan dokumentasi mengumpulkan bukti foto dan arsip resmi terkait pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

F. Analisis Data

Analisis adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Tahap-tahap yang digunakan dalam Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman, seperti data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan verification (penarikan kesimpulan).

1) Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemustaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁴⁵

2) Data Display

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik,

⁴⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari – Juni 2018, 91

jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3) Vertifikasi (Menarik Kesimpulan)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Dalam prosesnya, terdapat tiga tahapan utama, yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan, dan tahap pelengkapan data yang dirasa masih kurang. Tahap penyaringan menjadi fase yang paling sering dilakukan pengecekan keabsahan karena pada tahap ini kerap ditemukan data yang tidak relevan atau kurang memadai. Jika kondisi tersebut terjadi, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan penyaringan ulang agar data memiliki tingkat validitas yang tinggi. Teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data adalah triangulasi, yakni membandingkan dan memverifikasi data dari

berbagai sumber, dengan berbagai metode, serta pada waktu yang berbeda.⁴⁶ Ada empat macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai waktu atau alat yang berbeda untuk memastikan kebenarannya. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengecek data dari beberapa sumber, tetapi menggunakan metode yang sama. Triangulasi penyidik berarti melibatkan peneliti atau pengamat lain untuk mengecek ulang keakuratan data, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan saat pengumpulan data. Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan satu teori dengan teori lainnya agar hasil analisis data menjadi lebih kuat dan meyakinkan.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (teori praktik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 21.